



Upaya penyekatan di jalan protokol Kota Yogya sebagai bagian menekan mobilitas masyarakat.

SEMPAT DIBUKA, KEMBALI DITUTUP

Penyekatan Jalan Utama Dievaluasi

YOGYA (KR) - Kebijakan penyekatan di berbagai jalan utama di Kota Yogya yang dilakukan sejak 3 Juli lalu kini dievaluasi. Terutama dengan membuka titik penyekatan selama 12 jam kemudian ditutup kembali.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogya Agus Arif Nugroho, menyebut evaluasi dilakukan bersama aparat kepolisian. "Selasa (3/8) malam kita buka kemudian tadi pagi bersama kepolisian kita amati trafiknya seperti apa. Setelah itu langsung ditutup lagi," jelasnya, Rabu (4/8).

Total ada sepuluh titik yang dilakukan penyekatan jalan utama. Masing-masing di simpang SGM, Wirobrajan, Pingit, Jetis, Tugu, Gejayan, Mirota Kampus, Rejowinangun, Taman Siswa dan Pojok Beteng Kulon. Dari hasil evaluasi, selama tidak ada penyekatan aktivitas di jalan utama melonjak cukup

signifikan. Sangat berbeda ketika masih dilakukan penyekatan.

Padahal, imbuh Agus, opsi penyekatan merupakan pilihan yang berat bagi pemerintah. Akan tetapi hal itu semata untuk mengajak masyarakat agar mengurangi mobilitas selama kebijakan pengendalian Covid-19 di Kota Yogya. "Saat ada penyekatan, mobilitas terpantau mencapai 30 persen. Tetapi begitu dibuka aktivitasnya melonjak sehingga memang perlu ada rekayasa fisik lagi. Harapan kami, tanpa ada penyekatan, ada kesadaran masyarakat untuk mengurangi mobilitasnya," urainya.

Oleh karena itu masyarakat masih perlu diberikan penyadaran agar menahan sementara kegiatan yang tidak masuk kategori esensial dan kritical. Jika semua mampu berlaku disiplin menerapkan aturan yang sudah

ditetapkan pemerintah selama PPKL level 4 maka laju penambahan kasus baru Covid-19 bisa ditekan dengan baik. Sebaliknya, jika aturan tidak dijalankan dengan baik maka lonjakan kasus akan semakin sulit dikendalikan. Hal ini karena penyebaran atau penularan selalu terjadi beriringan dengan aktivitas masyarakat.

Namun demikian, upaya untuk membuka penyekatan di jalan protokol bukan tidak mungkin akan kembali dilakukan. Terutama ketika hasil evaluasi sudah menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup bagus. "Belum saatnya lah untuk memikirkan nongkrong atau hang-out. Pokoknya ditahan dulu lah. Ayo bersama-sama saling menahan diri untuk kegiatan yang tidak esensial dan kritical. Kalau seperti ini terus kapan kasusnya akan selesai," terangnya. **(Dhi)-f**

235 RT BERLAKUKAN PENYEKATAN WILAYAH

Fokus Pengendalian Digeser ke Perkampungan

YOGYA (KR) - Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya menggeser upaya pengendalian Covid-19 dari tempat umum ke perkampungan. Fokus penanganan tersebut lantaran potensi mobilitas atau kerumunan justru terjadi di wilayah.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan mobilitas di jalan protokol atau tempat umum sudah berhasil dilakukan melalui penyekatan akses keluar masuk. Akan tetapi penurunan mobilitas di perkampungan masih belum signifikan.

"Kalau di jalan atau tempat umum penurunan mobilitasnya sudah mencapai 50-60 persen, tetapi di perkampungan baru 19 persen. Itu berarti mobilitas di permukiman masih cukup tinggi dan berpotensi menjadi media penularan," urainya, Rabu (4/8).

Berdasarkan evaluasi pertumbuhan kasus baru, sebagian besar terjadi melalui penularan dalam keluarga maupun perkantoran.

Dengan varian baru Delta maka setiap anggota keluarga di rumah rentan mudah terpapar jika salah satu anggota keluarga terdapat Covid-19. Oleh karena itu penanganan difokuskan pada penyekatan dan pemisahan secepatnya kasus di permukiman.

Heroe menyebut, satgas di wilayah harus fokus bagaimana setiap kasus baru secepatnya ditangani secara terintegrasi. Bagi yang terkon-

firiasi positif secepatnya dilakukan isolasi, baik di shelter kota maupun shelter wilayah agar tidak menularkan dari satu rumah atau ruangan.

"Kemudian monitoring yang isolasi mandiri. Kita intensifkan pemantauannya yang selama ini dilakukan oleh petugas puskesmas, juga diperkuat dengan program sapa aruh PKK wilayah setempat," imbuhnya.

Selain itu satgas wilayah setempat melakukan penyekatan jalan atau gang di kampung untuk membatasi mobilitas warga. Hingga saat ini terdapat 235 RT yang

melakukan penyekatan akses jalan keluar masuk wilayahnya. Terutama wilayah yang masuk kategori oranye atau merah. Sehingga begitu ada pertumbuhan kasus dan dinilai ada kontak erat maka satgas wilayah bisa mengambil kebijakan melakukan penyekatan akses kampung.

"Kita memang menambah dan menggeser wila-

yah pertempuran untuk menekan sebaran kasus. Di samping menekan mobilitas di tempat umum melalui penutupan akses jalan raya, juga menekan mobilitas warga di permukiman yang potensi terjadi sebaran karena munculnya kasus baru," papar Heroe.

Pihaknya berharap dengan menggeser pembatasan mobilitas di perkampungan, maka penu-

runan kasus baru bisa ditekan lebih cepat. Dengan mengubah strategi itu maka wilayah hilir yaitu rumah sakit, shelter, pengobatan dan lainnya tidak kewalahan.

Selain fokus pengendalian di wilayah, upaya lain yang juga diintensifkan ialah mempercepat proses vaksinasi bagi warga Kota Yogya. Sepanjang Agustus ada gerakan Jogja Merdeka

Vaksin berupa jempot bolah vaksinasi di wilayah. Jika sebelumnya dalam sehari targetnya 2.000 warga divaksin, sepanjang bulan ini dinaikkan hingga dua kali lipat. Akan tetapi hal itu sangat ditopang oleh ketersediaan vaksin dari pusat.

"Mudah-mudahan pengajuan tambahan vaksin bisa segera direalisasikan," katanya. **(Dhi)-f**

DIBENTUK SATGAS PENEBALAN NAKES

Tekan Penularan, Digencarkan 3T

YOGYA (KR) - Kenaikan kasus Covid-19 di DIY yang masih fluktuatif sampai saat ini masih menjadi fokus perhatian dari Pemda DIY. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemda DIY untuk menekan laju penularan adalah dengan memperkuat 3T, yaitu Testing, Tracing dan Treatment. Semua itu dilakukan untuk memudahkan dan mengoptimalkan dalam penanganan Covid-19. Bahkan untuk testing sengaja diperbanyak dengan cara menambah kapasitas yang ada laboratorium.

"Kebijakan PPKM Level 4 di DIY diperpanjang dari 3 sampai 9 Agustus. Selama kebijakan tersebut diterapkan, sejumlah upaya terus kami lakukan salah satunya dengan mengencarkan 3T. Semua itu dilakukan dengan harapan antisipasi terhadap penularan Covid-19 bisa dimaksimalkan," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Kompleks Kepatihan, Rabu (4/8).

Baskara Aji menyatakan, guna mengoptimalkan penanganan, pasien yang sedang menjalani isoman di rumah disa-

rankan untuk memanfaatkan fasilitas shelter karantina yang disediakan pemerintah. Karena dengan menjalani karantina di shelter, kondisi pasien akan lebih mudah terpantau oleh petugas.

Bahkan untuk mengoptimalkan penanganan pihak sengaja membentuk Satgas Penebalan Nakes yang memiliki tugas khusus mengawasi pasien isoman.

Saat ini berdasarkan data yang ada, sudah 100 tenaga kesehatan

(Nakes) yang telah direkrut untuk membentuk tim.

"Sesuai dengan kesepakatan nantinya Satgas Penebalan Nakes akan terjun ke lapangan mengunjungi rumah-rumah atau secara daring melalui telemedicine. Semua itu dilakukan untuk memudahkan dalam memantau keberadaan dan kondisi pasien yang isoman seandainya ada yang saturasinya menurun bisa segera ditangani," ungkapnya. **(Ria)-f**



MEDIA INFORMASI & HIBURAN

High Light KR Radio

- ➔ Sewarna
- ➔ Bening Hati
- ➔ Nuansa Gita
- ➔ Sang Legenda
- ➔ Sweet Memories
- ➔ Digoda
- ➔ Beatles Mania
- ➔ Soneta
- ➔ Pariwara
- ➔ Wayang Kulit & Cakruk

PEMASARAN :
Jl. Margo Utomo / P. Mangkubumi No. 40 - 746
Jogjakarta Telp./Fax. : 0274 550 891
STUDIO :
Jl. Veteran No. 16 Wates Kulon Progo
D.I. Yogyakarta

YOUR FRIENDS IN THE MORNING

Kani Raras Mon - Fri
101,7 FM 06.00 - 10.00 AM



swagatmfm.com